

**PENGARUH KECEMASAN PERAWAT TERHADAP PENULARAN VIRUS
CORONA (COVID-19) DI RUANG RAWAT INAP RINDU B RUMAH
SAKIT UMUMPUSAT HAJI ADAM MALIK MEDAN
TAHUN 2021**

*The Effect of Nurse Anxiety on the Transmission of the Corona Virus (Covid-19) in the Rindu
Inpatient Room B Haji Adam Malik General Hospital Medan in 2021*

**Tina Monalisa Siregar ^{*1}, Zulfendri ², Netti Etalia Brahmana ³, Otniel
⁴
Ketaren ⁴, Taruli Rohana ⁵**
1,2,3,4 Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79 Medan 20123,

*Koresponding Penulis: [1 tinamonalisasiregar@gmail.com](mailto:1tinamonalisasiregar@gmail.com), [2 zulfendri_jolly@yahoo.com](mailto:2zulfendri_jolly@yahoo.com), 3brahmananetti@gmail.com,
4onieloniel80@gmail.com, [5 taruli71@yahoo.co.id](mailto:5taruli71@yahoo.co.id).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan perawat terhadap *penularan virus Corona*. Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional Study*. Data dikumpulkan dengan besar sampel 74 perawat rawat inap dan 18 perawat ruang isolasi Covid-19 di Ruang Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Dari hasil penelitian kecemasan terhadap penularan dari 92 perawat sebanyak 10 perawat (10,9%) cemas berat, 27 perawat (29,3%) cemas sedang, 49 perawat (53,3%) cemas ringan dan 6 perawat (6,5%) tidak cemas. Sedangkan frekuensi penularan virus Corona dari 92 perawat, 58 perawat (63%) tertular Covid-19 dan 34 perawat (37%) tidak tertular. Hasil tabulasi silang pengaruh kecemasan terhadap penularan virus Corona diperoleh 10 perawat (10,9%) cemas berat paling banyak mengalami penularan Covid-19, 9 perawat (9,8%), dari 27 perawat (29,3%) yang mengalami cemas sedang paling banyak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 21 perawat (22,8%), dari 49 perawat (53,3%) yang mengalami cemas ringan paling banyak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 26 perawat (28,3%) dan dari 6 responden (6,5%) yang tidak mengalami cemas paling banyak tidak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 4 responden (4,3%). Dari hasil uji regresi sederhana diketahui nilai t hitung diperoleh 11,518 sedangkan t tabel 0,05. Dengan demikian t hitung $11,518 > t$ tabel 1,987 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga gejala cemas terhadap penularan Covid-19 pada perawat berpengaruh signifikan terhadap penularan Covid-19. Sehingga jika perawat mengalami kecemasan maka penularan terhadap virus Corona sebesar 0,124 satuan.

Kata Kunci : *Perawat, Kecemasan, Penularan Covid-19*

Abstract

This direct contact can increase the risk of infection contracting the Corona virus, this creates a sense of *anxiety*. This study aims to determine the level of anxiety of *nurses* against the transmission of the Corona virus. The design of this research is Cross Sectional Study. Data were collected with a sample size of size of 74 inpatient nurses and 18 Covid-19 isolation room nurses in Rindu Room B, Haji Adam Malik Central General Hospital, Medan. The results of the frequensi of anxiety on *transmission* from 92 nurse were 10 nurses (10,9%) severe anxiety, 27 nurses (29,3%) moderately anxious, 49 nurse (53,3%) mild anxiety and 6 nurse (6,5%) not anxious. While the frequency of transmission of the Corona virus was from 92 nurses, 58 nurses (3%) were infected with Covid-19 and 34 nurses (37%) were not infected. The results of the cross tabulation of the influence of anxiety of Corona virus transmission obtained 10 nurses (10,9%) who experienced severe anxiety the most experienced Covid-19 transmission (9,8%), of

27 nurses (29,3%) who experienced moderate anxiety the most experienced Covid-19 transmission as many as 21 nurses (22,8%), of 49 nurses (53,3%) who experienced mild anxiety the most experienced Covid-19 transmission as many as 26 nurses (28,3) and from 6 respondents (6,5%) who did not experience anxiety at most did not experience Covid-19 transmission as many 4 respondents (4,3%). From the results of a simple regression test, it is known that t-count value is 11,518 while the t-table is 0,05. Thus, the t-count is 11.518 t table is 1.987 with a significance level of $0,000 < 0,05$, so that symptoms of anxiety about Covid-19 transmission in nurses have a significant effect on Covid transmission -19. So if the nurse experiences anxiety, the transmission of the Corona virus is 0.124 units.

Keywords : *Nurses, Anxiety, Covid-19 Transmission*

PENDAHULUAN

Saat ini pandemi Covid-19 sedang menguji ketahanan sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kemampuan dalam merespons secara cepat dan tepat menjadi kunci agar kita dapat melalui krisis ini dengan baik. Dalam artikel yang tayang di Kompas.com bekerjasama dengan The Conversation Indonesia mengatakan akan terjadi 4 gelombang besar pandemi Covid-19 menghantam sistem pelayanan kesehatan. Dimana gelombang kesakitan dan kematian akibat Covid-19 adalah gelombang pertama. Gelombang pertama ini diperkirakan masih akan menghantam sistem pelayanan kesehatan dalam jangka waktu yang lama. Terlebih adanya temuan studi terbaru yang mengatakan bahwa seseorang “berpotensi” untuk dapat tertular virus corona berkali-kali. Gelombang kedua adalah krisis keuangan rumah sakit. Menurunnya pendapatan terasa semakin berat, karena pada saat yang bersamaan pengeluaran rumah sakit justru meningkat. Rumah sakit harus melengkapi prasarana dan peralatan untuk menghadapi serangan pandemi yang terus meningkat. (Fadli *et al.*, 2020)

Gelombang selanjutnya adalah peningkatan angka infeksi, stres, dan kelelahan tenaga kesehatan. Sebuah literature menemukan prevalensi kecemasan yang menimpa para tenaga kesehatan selama terjadinya pandemi Covid-19 cukup besar (23,2%) dan yang mengalami depresi (22,8) dari total 33.062 sampel tenaga kesehatan. Studi lain di Singapura dan India dengan responden sebanyak 906 orang menemukan hasil 5,3% tenaga kesehatan di sana mengalami depresi. Di Indonesia hasil penelitian menunjukkan sekitar 66% responden dari 644 tenaga kesehatan mengalami kecemasan, 55% stress dan 23,5%, depresi akibat Covid-19. Peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kronis adalah gelombang keempat. (Naeim *et al.*, 2020)

Dengan semakin banyaknya pasien yang terpapar Covid-19 menambah beban kerja bagi perawat terutama perawat yang bertugas di ruang isolasi. Perasaan cemas, depresi, khawatir dan takut tertular serta menularkan terhadap orang lain terutama keluarga membuat

perawat menjadi cemas. Belum lagi perawat mengalami gangguan tidur, gangguan kecerdasan dengan sulit konsentrasi karena panik mengani pasien Covid-19, adanya gejala somatik saat terlalu lama berada di ruangan pasien saat melakukan pemeriksaan sehingga nyeri pada otot-otot, berat badan menurun karena sulit untuk menelan karena kelelahan, gejala otonom dimana kulit kering, mudah berkeringat karena pemakaian alat pelindung diri (APD) yang lama, serta adanya perubahan perilaku terhadap sekeliling tempat kerja maupun diluar lingkungan kerja. Kekhawatiran yang perawat alami tidak sebanding dengan bonus yang mereka terima. Kadang bonus yang sudah disekapati tidak juga diberikan bagi perawat, sehingga membuat perawat menunggu terlalu lama dan tidak pasti. Walaupun gedung isolasi terpisah dari gedung utama, banyak juga perawat pelaksana di unit ruangan lain yang bukan mengani kasus Covid-19 terkonfirmasi Covid-19. Kekurangan APD dan tidak taat melaksanakan protokol kesehatan membuat perawat pelaksana yang bukan menangani Covid-19 tertular. (Naeim *et al.*, 2020)

Seperti berita tanggal 12 Juni 2020 ada tujuh tenaga medis RSUP Adam Malik Medan positif COVID-19. Tujuh perawat tersebut terinfeksi bukan karena melayani pasien COVID-19 melainkan karena kontak erat dengan Orang Tanpa Gejala (OTG). Ketujuh perawat tersebut berjenis kelamin perempuan kata *Rosario Dorothy Simanjuntak (Kasubbag Humas RSUP Haji Adam Malik Medan (Republika.co.id.2020)*. Dari data yang didapat sementara dari bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Maret 2021 jumlah perawat yang terpapar Covid-19 di RSUP Haji Adam Malik Medan sudah sebanyak 310 perawat dari unit kerja yang berbeda. Runtutan dampak mewabahnya virus COVID-19 jelas menimbulkan dampak bagi keadaan psikologis individu baik disadari maupun tidak, khususnya pada perawat sebagai garda terdepan menghadapi pasien. Kumpulan dari gejala-gejala kecemasan yang dirasakan hendaknya harus segera diminimalisir dengan penyikapan yang baik. Kecemasan akan semakin tinggi jika mekanisme yang dilakukan justru menghabiskan energi seseorang. Sedangkan keyakinan atau pandangan positif adalah sumber daya psikologis yang sangat penting untuk menjaga kestabilan energi khususnya perawat. Mengatasi kecemasan ini dibutuhkan penanganan atau tindakan terapi yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan pada perawat. (Ridlo, 2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “*Pengaruh Kecemasan Perawat Terhadap Penularan Virus Corona (Covid-19) Di Ruang Rawat Inap Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.*”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian survey analitik merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut terjadi. Kemudian melaksanakan analisis dinamika kolerasi antara fenomena baik antara faktor risiko (independen) dan faktor efek (dependen). Pendekatan Cross Sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari pengaruh antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen) pada waktu yang sama.(Hassannia *et al.*, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang. Dan sampel adalah sebanyak 92 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kecemasan Perawat Terhadap Penularan Virus Corona (Covid-19) Di Ruang Rawat Inap Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat HajiAdam Malik Medan Tahun 2021

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cemas Berat	10	10.9
2	Cemas Sedang	27	29.3
3	Cemas Ringan	49	53.3
4	Tidak Cemas	6	6.5
	Jumlah	92	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 92 perawat sebanyak 10 perawat (10,9%) yang mengalami cemas berat, sebanyak 27 perawat (29,3%) yang mengalami cemas sedang, sebanyak 49 perawat (53,3%) yang mengalami cemas ringan dan sebanyak 6 perawat (6,5%) yang tidak mengalami cemas.

4.2 Penularan Virus Corona (Covid-19)

Penularan virus Corona dapat terjadi melalui kontak langsung, tidak langsung, atau dekat dengan orang yang terinfeksi seperti air liur dan sekresi pernapasan atau tetesan pernapasan mereka.

Hasil penelitian yang didapat dari penularan virus Corona terhadap perawat dapat

dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Penularan Virus Corona (Covid-19) Di Ruang Rawat Inap Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat HajiAdam Malik Medan Tahun 2021

	Penularan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	58	63.0
2	Tidak	34	37.0
Jumlah		92	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 92 perawat sebanyak 58 perawat (63%) yang tertular Covid-19 dan sebanyak 34 perawat (37%) yang tidak tertular Covid-19.

4.3 Pengaruh Kecemasan Perawat Terhadap Penularan Virus Corona

Menurut Daud A et al (2020), mereka yang terpapar langsung virus, memiliki daya tahan tubuh lemah dan mempunyai penyakit komorbid merupakan faktor yang paling dominan untuk ikut tertular oleh virus Covid-19. Disamping itu, perawat yang menangani pasien dengan Covid-19 dan memiliki kontak yang lama dengan pasien, tentunya perawat mempunyai peluang yang sangat besar terpajan langsung dengan virus Covid-19.

Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Tabulasi Silang Pengaruh Kecemasan Perawat Terhadap Penularan Virus Corona (Covid-19) Di Ruang Rawat Inap Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat HajiAdam Malik Medan Tahun 2021

Kecemasan	Penularan Covid19				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	f	%		
Cemas berat	9	9,8	1	1,1	10	10,9
Cemas sedang	21	22,8	6	6,5	27	29,3
Cemas ringan	26	28,3	23	25	49	53,3
Tidak cemas	2	2,2	4	4,3	6	6,5
Total	58	63	34	37	92	100

Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 10 perawat (10,9%) yang mengalami cemas berat paling banyak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 9 perawat (9,8%), dari 27 perawat (29,3%) yang mengalami cemas sedang paling banyak mengalami

penularan Covid-19 sebanyak 21 perawat (22,8%), dari 49 perawat (53,3%) yang mengalami cemas ringan paling banyak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 26 perawat (28,3%) dan dari 6 perawat (6,5%) yang tidak mengalami cemas paling banyak tidak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 4 perawat (4,3%).

Untuk dapat mengetahui seberapa besar peluang pengaruh cemas terhadap penularan virus Corona maka dilakukan analisis uji Regresi sederhana, maka diperoleh akhir sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Analisis Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.718	.115		-6.273	.000
	Kecemasan (X)	.124	.011	.772	11.518	.000

a. Dependent Variable: Penularan Covid-19 (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan umum pengaruh kecemasan perawat terhadap penularan covid-19 di Ruang Rawat Inap Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan sebagai berikut:

$$Y = -0,718 + 0,124 X$$

Berdasarkan persamaan umum di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi kecemasan sebesar 0,124, artinya apabila bobot kecemasan meningkat sebesar 1 satuan maka bobot penularan Covid-19 akan meningkat sebesar 0,124 satuan.

Untuk mengetahui pengaruh kecemasan perawat terhadap penularan Covid-19 di Ruang Rawat Inap Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan dapat dilihat dengan membanding nilai t-hitung terhadap nilai t tabel 0,05. Dimana nilai t hitung diperoleh sebesar 11,518 sedangkan nilai t tabel 0,05 sebesar 1,987 yang diperoleh dari $n-2 = 92-2 = 90$; 1,987. Dengan demikian $t \text{ hitung } 11,518 > t \text{ tabel } 1,987$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga gejala cemas terhadap penularan Covid-19 pada perawat menunjukkan bahwa perawat yang mengalami kecemasan cenderung tertular berpengaruh signifikan terhadap penularan covid-19 sebesar 0,124 satuan.

KESIMPULAN

1. Tingkat kecemasan Perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Terhadap Penularan Covid-19 dari 92 perawat, 10 (10,9%) perawat yang mengalami

cemas berat, 27 (29,3%) perawat cemas sedang, 49 (53,3%) perawat cemas berat dan 6 (6,5%) perawat tidak cemas.

2. Ada pengaruh kecemasan perawat terhadap penularan Covid-19 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dimana bila perawat mengalami cemas maka nilai satuan 0,124 berarti peningkatan risiko penularan adalah 1 satuan di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

SARAN

1. Bagi Direktur dan Perawat Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan
 - a. Membuat sebuah komitmen untuk mengubah perilaku yang ada, seperti pemakaian APD, mencuci tangan sesering mungkin dan tidak berkerumun antar perawat.
 - b. Melakukan pengamatan diri (self observational), yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat
 - c. Self monitoring (pemantauan diri) dan self evaluation (evaluasi) terhadap informasi yang berkembang, tidak ada salahnya mengurangi dan memfilter setiap informasi mengenai wabah virus Corona yang didengar yang dapat menimbulkan kecemasan.
 - d. Mengurangi sosialisasi yang tidak perlu untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran infeksi virus.
2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang
Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarnahor, S., Studi, P., & Keperawatan, I. (2021). Analisa Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 620–628. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.857>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Hassannia, L., Taghizadeh, F., Moosazadeh, M., Zarghami, M., Taghizadeh, H., Dooki, A. F., Fathi, M., & Navaei, R. A. (2020). Epidemic in IRAN: A web-based cross-sectional study. *MedRxiv*, 0–2.

- Hayat, A. (2017). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
- Kemenkes RI. (2020). KMK Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2019, 1–39.
- Moghadas, S. M., Fitzpatrick, M. C., Sah, P., Pandey, A., Shoukat, A., Singer, B. H., & Galvani, A. P. (2020). The implications of silent transmission for the control of COVID-19 outbreaks. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(30), 17513–17515. <https://doi.org/10.1073/pnas.2008373117>
- Naeim, M., Rezaeisharif, A., & Bagvand, S. G. (2020). Strategies to reduce the anxiety and depression of nurses in the special wards of COVID-19. *Archives of Psychiatric Nursing*, 34(6), 529–530. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.07.02>
- Peretto, G., Sala, S., & Caforio, A. L. P. (2020). Acute myocardial injury, MINOCA, or myocarditis? Improving characterization of coronavirus-associated myocardial involvement. *European Heart Journal*, 41(22), 2124–2125. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehaa39>
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>
- Rothe, C., Schunk, M., Sothmann, P., Bretzel, G., Froeschl, G., Wallrauch, C., Zimmer, T., Thiel, V., Janke, C., Guggemos, W., Seilmaier, M., Drosten, C., Vollmar, P., Zwirgmaier, K., Zange, S., Wölfel, R., & Hoelscher, M. (2020). Transmission of 2019-nCoV Infection from an Asymptomatic Contact in Germany. *New England Journal of Medicine*, 382(10), 970–971. <https://doi.org/10.1056/nejmc2001468>
- Schwartz, I. B., Kaufman, J., Hu, K., & Bianco, S. (2020). Predicting the impact of asymptomatic transmission, non-pharmaceutical intervention and testing on the spread of COVID19. *MedRxiv*, 1–30. <https://doi.org/10.1101/2020.04.16.20068387>